

## ANALISIS DESKRIPTIF FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI SMA NEGERI 8 PURWOREJO TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Suhas Caryono, S.Pd., S.E., M.M.<sup>1</sup>, Drs. Suhartono, M.M.<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> SMA Negeri 8 Purworejo

<sup>1</sup> [suhascaryono@yahoo.co.id](mailto:suhascaryono@yahoo.co.id), <sup>2</sup> [suhartono\\_kta@yahoo.com](mailto:suhartono_kta@yahoo.com)

### Abstrak

Kesulitan belajar mata pelajaran matematika disebabkan oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal). Faktor internal yang dapat menyebabkan kesulitan belajar di antaranya karena faktor kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, bakat, minat, kesehatan mental, dan tipe khusus belajar. Sedangkan faktor eksternal di antaranya karena pengaruh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar mata pelajaran matematika pada siswa SMA Negeri 8 Purworejo tahun pelajaran 2012/2013. Dari hasil penelitian didapat kesimpulan bahwa : (a) jumlah rata-rata siswa yang merasa terganggu akibat berbagai kendala faktor fisiologis sebanyak 10 siswa atau 8% dari seluruh sampel, (b) jumlah rata-rata faktor psikologis sebesar 44 siswa atau 35% memperlihatkan bahwa faktor tersebut merupakan pilihan terbesar dari kelima faktor penyebab kesulitan belajar, (c) jumlah rata-rata faktor lingkungan sekolah yang menyebabkan kesulitan belajar matematika pilih oleh siswa sebanyak 25 siswa atau 20% dari sampel penelitian, (d) jumlah rata-rata faktor lingkungan keluarga sebanyak 21 siswa atau 15% sampel, dan (e) jumlah rata-rata faktor lingkungan masyarakat sebesar 28 siswa atau 21% dari sampel.

**Kata kunci:** faktor penyebab, kesulitan belajar

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan siswa terhadap mata pelajaran adalah prestasi belajar yang umumnya ditunjukkan dalam bentuk nilai. Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena berhubungan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi (Tulus Tu'u, 2004).

Dalam melakukan kegiatan belajar tidak senantiasa berhasil, seringkali ada hal-hal yang mengakibatkan timbulnya kegagalan atau kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Terjadinya kesulitan belajar dikarenakan siswa tidak mampu mengaitkan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan lamanya sehingga menimbulkan ketidakpahaman atau ketidakjelasan terhadap suatu pelajaran. Demikian pula halnya mata pelajaran matematika gejala kesulitan belajar akan tampak di antaranya ketika siswa tidak mampu lagi berkonsentrasi, sebagian besar siswa memperoleh nilai yang rendah, siswa menunjukkan kelesuan, dan sebagian besar siswa tidak menguasai bahan yang telah guru sampaikan.

Kesulitan belajar tidak hanya disebabkan karena intelegensi yang rendah, tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2004). Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal). Faktor internal yang dapat menyebabkan kesulitan belajar di antaranya karena faktor kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, bakat, minat, kesehatan mental, dan tipe khusus belajar. Sedangkan faktor eksternal di antaranya karena pengaruh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika juga dialami oleh siswa SMA Negeri 8 Purworejo. Agar permasalahan tersebut dapat segera diatasi maka guru mata pelajaran matematika dan guru bimbingan konseling perlu melakukan analisis terhadap faktor penyebab kesulitan tersebut. Sehingga pada akhirnya guru mata pelajaran matematika dapat mengambil langkah konkrit untuk melakukan inovasi pembelajaran sesuai permasalahan yang siswa hadapi. Sedangkan bagi guru bimbingan dan konseling dapat memilih strategi bimbingan belajar yang akan cocok untuk pengentasan permasalahan siswa.

### **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah : Faktor apakah yang menyebabkan kesulitan belajar mata pelajaran matematika pada siswa SMA Negeri 8 Purworejo tahun pelajaran 2012/2013 ?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar mata pelajaran matematika pada siswa SMA Negeri 8 Purworejo tahun pelajaran 2012/2013. Sedangkan manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan informasi bagi guru mata pelajaran matematika dan guru bimbingan dan konseling mengenai faktor penyebab kesulitan belajar mata pelajaran matematika guna mengambil langkah-langkah perbaikan pembelajaran dan layanan bimbingan belajar.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2012 sampai dengan bulan September 2012 di SMA Negeri 8 Purworejo.

### **B. Subyek dan Sampel Penelitian**

Populasi penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Negeri 8 Purworejo tahun pelajaran 2012/2013. Sedangkan sampel penelitian adalah siswa-siswi yang teridentifikasi memiliki kesulitan belajar mata pelajaran matematika berdasarkan hasil laporan dari masing-masing guru mata pelajaran matematika perkelasnya, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1. Populasi Penelitian

| NO | KELAS | POPULASI |    |        | SAMPEL |    |        |
|----|-------|----------|----|--------|--------|----|--------|
|    |       | Lk       | Pr | Jumlah | Lk     | Pr | Jumlah |
| 1. | X 1   | 12       | 20 | 32     | 3      | 4  | 7      |
| 2. | X 2   | 16       | 20 | 36     | 4      | 3  | 7      |
| 3. | X 3   | 14       | 20 | 34     | 5      | 3  | 8      |
| 4. | X 4   | 12       | 20 | 32     | 0      | 5  | 5      |
| 5. | X 5   | 14       | 18 | 32     | 4      | 4  | 8      |

|     |           |     |     |     |    |    |     |
|-----|-----------|-----|-----|-----|----|----|-----|
| 6.  | X 6       | 12  | 20  | 32  | 3  | 5  | 8   |
| 7.  | XI IPA 1  | 6   | 24  | 30  | 0  | 6  | 6   |
| 8.  | XI IPA 2  | 8   | 22  | 30  | 3  | 4  | 7   |
| 9.  | XI IPA 3  | 7   | 23  | 30  | 1  | 5  | 6   |
| 10. | XI IPS 1  | 9   | 20  | 29  | 5  | 4  | 9   |
| 11. | XI IPS 2  | 11  | 19  | 30  | 3  | 3  | 6   |
| 12. | XI IPS 3  | 10  | 20  | 30  | 0  | 5  | 5   |
| 13. | XI IPS 4  | 10  | 17  | 27  | 0  | 3  | 3   |
| 14. | XII IPA 1 | 13  | 23  | 36  | 2  | 6  | 8   |
| 15. | XII IPA 2 | 9   | 25  | 34  | 2  | 3  | 5   |
| 16. | XII IPS 1 | 14  | 16  | 30  | 6  | 3  | 9   |
| 17. | XII IPS 2 | 16  | 14  | 30  | 3  | 1  | 4   |
| 18. | XII IPS 3 | 14  | 14  | 28  | 1  | 2  | 3   |
| 19. | XII IPS 4 | 11  | 14  | 25  | 4  | 2  | 6   |
| 20. | XII IPS 5 | 9   | 15  | 24  | 3  | 3  | 6   |
|     | Jumlah    | 227 | 384 | 611 | 52 | 74 | 126 |

### C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket penyebab faktor kesulitan belajar matematika berupa faktor fisiologis, faktor psikologis, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan keluarga, dan faktor lingkungan masyarakat dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Matematika

| NO | FAKTOR PENYEBAB              | JUMLAH ITEM PERNYATAAN |
|----|------------------------------|------------------------|
| 1. | Faktor Fisiologis            | 5                      |
| 2. | Faktor Psikologis            | 5                      |
| 3. | Faktor Lingkungan Sekolah    | 5                      |
| 4. | Faktor Lingkungan Keluarga   | 5                      |
| 5. | Faktor Lingkungan Masyarakat | 5                      |

### D. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah yang digunakan dalam pengolahan data pada penelitian ini secara terperinci dilakukan sebagai berikut.

1. Menghitung persentase faktor penyebab kesulitan belajar mata pelajaran matematika.
2. Mengelompokkan jenis-jenis faktor penyebab kesulitan belajar mata pelajaran matematika.

## PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

1. Persentase Siswa Berkesulitan Belajar Mata Pelajaran Matematika

Jumlah siswa yang teridentifikasi mengalami kesulitan belajar mata pelajaran matematika adalah sebanyak 126 siswa atau 20,62% dari jumlah siswa di SMA Negeri 8 Purworejo, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3. Persentase Siswa Berkesulitan Belajar Mata Pelajaran Matematika

| NO     | KELAS   | POPULASI |     |     | SAMPEL |    |     | PERSENTASE |        |        |
|--------|---------|----------|-----|-----|--------|----|-----|------------|--------|--------|
|        |         | Lk       | Pr  | Jml | Lk     | Pr | Jml | Lk         | Pr     | Total  |
| 1.     | X       | 80       | 118 | 198 | 19     | 24 | 43  | 23.75%     | 20.34% | 21.72% |
| 2.     | XI IPA  | 21       | 69  | 90  | 4      | 15 | 19  | 19.05%     | 21.74% | 21.11% |
| 3.     | XI IPS  | 40       | 76  | 116 | 8      | 15 | 23  | 20.00%     | 19.74% | 19.83% |
| 4.     | XII IPA | 22       | 48  | 70  | 4      | 9  | 13  | 18.18%     | 18.75% | 18.57% |
| 5.     | XII IPS | 63       | 73  | 137 | 17     | 11 | 28  | 26.98%     | 15.07% | 20.44% |
| Jumlah |         | 226      | 384 | 611 | 52     | 74 | 126 | 23.01%     | 19.27% | 20.62% |

2. Persentase Faktor Fisiologis

Item pernyataan faktor psikologis meliputi (1) Saya tidak mampu berkonsentrasi belajar karena sedang tidak sehat, (2) Belajar terganggu karena riwayat kesehatan yang buruk (sering sakit), (3) Tubuh kurang sempurna (cacat permanen) sehingga mengganggu belajar, (4) Mengalami gangguan penglihatan (minus) yang mengganggu belajar, dan (5) Pendengaran yang kurang baik sehingga sulit untuk belajar, berikut perincian persentase pilihan tersebut :

Tabel 4. Persentase Faktor Fisiologis Penyebab Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Matematika

| NO. | KELAS   | JML SAMPEL | ITEM 1 |     | ITEM 2 |     | ITEM 3 |    | ITEM 4 |     | ITEM 5 |     | TOTAL     |     |
|-----|---------|------------|--------|-----|--------|-----|--------|----|--------|-----|--------|-----|-----------|-----|
|     |         |            | Jml    | %   | Jml    | %   | Jml    | %  | Jml    | %   | Jml    | %   | Rata-rata | %   |
| 1.  | X       | 43         | 11     | 26% | 2      | 5%  | 1      | 2% | 2      | 5%  | 0      | 0%  | 3         | 8%  |
| 2.  | XI IPA  | 19         | 9      | 47% | 2      | 11% | 0      | 0% | 2      | 11% | 0      | 0%  | 3         | 14% |
| 3.  | XI IPS  | 23         | 7      | 30% | 3      | 13% | 0      | 0% | 2      | 9%  | 3      | 13% | 3         | 14% |
| 4.  | XII IPA | 13         | 0      | 0%  | 0      | 0%  | 0      | 0% | 0      | 0%  | 0      | 0%  | 0         | 0%  |
| 5.  | XII IPS | 28         | 3      | 11% | 0      | 0%  | 0      | 0% | 0      | 0%  | 0      | 0%  | 1         | 2%  |
|     |         | 126        | 30     | 23% | 7      | 6%  | 1      | 0% | 6      | 5%  | 3      | 3%  | 10        | 8%  |

3. Persentase Faktor Psikologis

Item pernyataan faktor psikologis meliputi (1) Sulit belajar karena kurang pandai (intelegensi rendah), (2) Kesulitan dan cenderung bosan mengikuti mata pelajaran matematika, (3) Kurang berminat dalam mempelajari mata pelajaran matematika, (4) Motivasi belajar rendah sehingga mudah putus asa, acuh dan membolos, dan (5) Cara belajar yang kurang baik dan tidak teratur hingga sulit belajar, berikut perincian persentase pilihan tersebut :

Tabel 5. Persentase Faktor Psikologis Penyebab Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Matematika

| NO. | KELAS | JML SAMPEL | ITEM 1 |   | ITEM 2 |   | ITEM 3 |   | ITEM 4 |   | ITEM 5 |   | TOTAL     |   |
|-----|-------|------------|--------|---|--------|---|--------|---|--------|---|--------|---|-----------|---|
|     |       |            | Jml    | % | Jml    | % | Jml    | % | Jml    | % | Jml    | % | Rata-rata | % |

|    |         | PEL |    |     |    |     |    |     |    |     |    |     | rata |     |
|----|---------|-----|----|-----|----|-----|----|-----|----|-----|----|-----|------|-----|
| 1. | X       | 43  | 15 | 35% | 23 | 53% | 6  | 14% | 1  | 2%  | 24 | 56% | 14   | 33% |
| 2. | XI IPA  | 19  | 6  | 32% | 5  | 26% | 2  | 11% | 0  | 0%  | 17 | 89% | 6    | 33% |
| 3. | XI IPS  | 23  | 3  | 13% | 7  | 30% | 4  | 17% | 4  | 17% | 19 | 83% | 8    | 34% |
| 4. | XII IPA | 13  | 2  | 15% | 3  | 23% | 5  | 38% | 2  | 15% | 9  | 69% | 5    | 35% |
| 5. | XII IPS | 28  | 13 | 46% | 10 | 36% | 4  | 14% | 8  | 29% | 18 | 64% | 11   | 39% |
|    |         | 126 | 39 | 28% | 48 | 34% | 21 | 19% | 15 | 13% | 87 | 72% | 44   | 35% |

#### 4. Persentase Faktor Lingkungan Sekolah

Item pernyataan faktor lingkungan sekolah meliputi (1) Guru kurang berinovasi dan kreatif dalam menyampaikan materi serta memiliki kepribadian tertutup, (2) Kurangnya sumber belajar baik kuantitas ataupun kualitasnya, (3) Situasi belajar kurang baik baik kondisi sekolah maupun fasilitas lainnya, (4) Kurikulum dengan komposisi materi terlalu padat, tidak seimbang dan tingkat kesulitan di atas kemampuan siswa, dan (5) Suasana belajar tidak kondusif karena waktu belajar terlalu lama dan disiplin sekolah yang diterapkan buruk, berikut perincian persentase pilihan tersebut :

Tabel 6. Persentase Faktor Lingkungan Sekolah Penyebab Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Matematika

| NO. | KELAS   | JML SAM-PEL | ITEM 1 |     | ITEM 2 |     | ITEM 3 |     | ITEM 4 |     | ITEM 5 |     | TOTAL     |     |
|-----|---------|-------------|--------|-----|--------|-----|--------|-----|--------|-----|--------|-----|-----------|-----|
|     |         |             | Jml    | %   | Jml    | %   | Jml    | %   | Jml    | %   | Jml    | %   | Rata-rata | %   |
| 1.  | X       | 43          | 18     | 42% | 7      | 16% | 6      | 14% | 14     | 33% | 6      | 14% | 10        | 24% |
| 2.  | XI IPA  | 19          | 0      | 0%  | 2      | 11% | 1      | 5%  | 9      | 47% | 3      | 16% | 3         | 17% |
| 3.  | XI IPS  | 23          | 3      | 13% | 5      | 22% | 2      | 9%  | 5      | 22% | 5      | 22% | 4         | 18% |
| 4.  | XII IPA | 13          | 3      | 23% | 2      | 15% | 3      | 23% | 4      | 31% | 2      | 15% | 3         | 23% |
| 5.  | XII IPS | 28          | 1      | 4%  | 3      | 11% | 0      | 0%  | 11     | 39% | 7      | 25% | 5         | 16% |
|     |         | 126         | 25     | 16% | 19     | 15% | 12     | 10% | 43     | 34% | 23     | 18% | 25        | 20% |

#### 5. Persentase Faktor Lingkungan Keluarga

Item pernyataan faktor lingkungan keluarga meliputi (1) Perhatian orang tua yang kurang membuat tidak semangat belajar, (2) Kesulitan belajar di rumah karena komunikasi dengan orang tua buruk, (3) Sarana belajar (meja, alat tulis, lampu belajar) yang kurang memadai, (4) Suasana belajar tidak nyaman dan banyak gangguan, dan (5) Kebutuhan belajar tidak terpenuhi karena kondisi ekonomi orang tua sehingga menyebabkan rendah diri dalam belajar, berikut perincian persentase pilihan tersebut :

Tabel 7. Persentase Faktor Lingkungan Keluarga Penyebab Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Matematika

| NO. | KELAS   | JML SAM-PEL | ITEM 1 |     | ITEM 2 |     | ITEM 3 |     | ITEM 4 |     | ITEM 5 |     | TOTAL     |     |
|-----|---------|-------------|--------|-----|--------|-----|--------|-----|--------|-----|--------|-----|-----------|-----|
|     |         |             | Jml    | %   | Jml    | %   | Jml    | %   | Jml    | %   | Jml    | %   | Rata-rata | %   |
| 1.  | X       | 43          | 5      | 12% | 2      | 5%  | 5      | 12% | 25     | 58% | 3      | 7%  | 8         | 19% |
| 2.  | XI IPA  | 19          | 3      | 16% | 2      | 11% | 2      | 11% | 6      | 32% | 0      | 0%  | 3         | 14% |
| 3.  | XI IPS  | 23          | 6      | 26% | 2      | 9%  | 4      | 17% | 6      | 26% | 3      | 13% | 4         | 19% |
| 4.  | XII IPA | 13          | 1      | 8%  | 0      | 0%  | 1      | 8%  | 4      | 31% | 0      | 0%  | 1         | 10% |

|    |         |     |    |     |   |    |    |     |    |     |   |    |    |     |
|----|---------|-----|----|-----|---|----|----|-----|----|-----|---|----|----|-----|
| 5. | XII IPS | 28  | 4  | 14% | 1 | 4% | 3  | 11% | 10 | 36% | 2 | 7% | 4  | 15% |
|    |         | 126 | 19 | 15% | 7 | 5% | 15 | 12% | 51 | 36% | 8 | 5% | 21 | 15% |

#### 6. Persentase Faktor Lingkungan Masyarakat

Item pernyataan faktor lingkungan masyarakat meliputi (1) Sering lupa belajar karena sering asik nonton TV atau bermain game (PS), (2) Suasana dekat rumah bising dan dekat keramaian mengganggu belajar, (3) Malas belajar karena kecapaian akibat sering main dengan teman, (4) Lingkungan kurang sadar akan pentingnya pendidikan sehingga kurang mendukung belajar anak, dan (5) Kurang dapat membagi waktu belajar karena asik berorganisasi, berikut perincian persentase pilihan tersebut :

Tabel 8. Persentase Faktor Lingkungan Masyarakat Penyebab Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Matematika

| NO. | KELAS   | JML SAM-PEL | ITEM 1 |     | ITEM 2 |     | ITEM 3 |     | ITEM 4 |     | ITEM 5 |     | TOTAL     |     |
|-----|---------|-------------|--------|-----|--------|-----|--------|-----|--------|-----|--------|-----|-----------|-----|
|     |         |             | Jml    | %   | Jml    | %   | Jml    | %   | Jml    | %   | Jml    | %   | Rata-rata | %   |
| 1.  | X       | 43          | 17     | 40% | 5      | 12% | 9      | 21% | 9      | 21% | 11     | 26% | 10        | 24% |
| 2.  | XI IPA  | 19          | 4      | 21% | 0      | 0%  | 9      | 47% | 3      | 16% | 8      | 42% | 5         | 27% |
| 3.  | XI IPS  | 23          | 8      | 35% | 2      | 9%  | 6      | 26% | 2      | 9%  | 8      | 35% | 5         | 24% |
| 4.  | XII IPA | 13          | 3      | 23% | 0      | 0%  | 1      | 8%  | 2      | 15% | 2      | 15% | 2         | 13% |
| 5.  | XII IPS | 28          | 7      | 25% | 0      | 0%  | 8      | 29% | 4      | 14% | 7      | 25% | 5         | 19% |
|     |         | 126         | 39     | 29% | 7      | 4%  | 33     | 26% | 20     | 15% | 36     | 29% | 28        | 21% |

## B. Uraian Pembahasan

### 1. Persentase Faktor Fisiologis

Kesulitan belajar matematika siswa dapat ditimbulkan oleh faktor fisiologis. Hal ini antara lain ditunjukkan oleh kenyataan bahwa persentase kesulitan belajar siswa yang mempunyai gangguan penglihatan lebih dari pada yang tidak mengalaminya. Demikian pula kesulitan siswa yang mempunyai gangguan pendengaran lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak mengalaminya (Rachmadi Widdiharto, 2008). Dari hasil rekapitulasi data hasil penelitian memperlihatkan bahwa jumlah rata-rata siswa yang merasa terganggu akibat berbagai kendala fisik hanya 10 siswa atau 8% dari seluruh sampel. Pilihan terbanyak adalah pada item pernyataan ke-1 (Saya tidak mampu berkonsentrasi belajar karena sedang tidak sehat) sebanyak 30 siswa atau 23% dari sampel. Faktor fisik ini perlu diperhatikan dengan melakukan pembimbingan berupa alih tangan kasus (referal) kepada para ahli (dokter / spesialis) yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling agar penanganannya lebih tepat.

### 2. Persentase Faktor Psikologis

Jumlah rata-rata faktor psikologis sebanyak 44 siswa atau 35% memperlihatkan bahwa faktor tersebut merupakan pilihan terbesar dari kelima faktor penyebab kesulitan belajar. Item ke-5 (Cara belajar yang kurang baik dan tidak teratur hingga sulit belajar) merupakan pilihan terbanyak yaitu sejumlah 87 siswa atau 72% dari sampel. Usaha penanganan faktor psikologis dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan melakukan kegiatan bimbingan belajar. Oemar Hamalik (2000) menyebutkan bahwa bimbingan belajar adalah suatu proses memberi bantuan kepada individu agar individu itu dapat mengenal dirinya dan dapat memecahkan masalah-masalah hidupnya sendiri sehingga ia dapat menikmati hidup dengan bahagia.

Dalam melakukan pelaksanaan bimbingan belajar keterlibatan guru mata pelajaran matematika sangat penting melalui pemantauan hasil prestasi siswa. Kolaborasi antara guru mata pelajaran matematika dan guru bimbingan dan konseling dalam bimbingan belajar mengarahkan kondisi psikologis siswa yang lebih siap dalam melakukan aktifitas belajar matematika.

### 3. Persentase Faktor Lingkungan Sekolah

Unsur terpenting dari lingkungan sekolah adalah guru. Guru yang baik adalah guru yang mampu memberikan proses pembelajaran yang baik. Dunkin dan Biddle dalam Syaiful Sagala (2006) menyatakan bahwa proses pembelajaran secara umum akan berlangsung dengan baik jika pendidik mempunyai dua komponen utama yaitu, (1) kompetensi substansi materi pembelajaran atau penguasaan materi pelajaran, dan (2) kompetensi metodologi pembelajaran. Artinya jika guru menguasai materi pelajaran, diharuskan juga menguasai metode pengajaran sesuai kebutuhan materi ajar yang mengacu pada prinsip pedagogik yaitu memahami karakteristik peserta didik. Jika metode dalam pembelajaran tidak dikuasai, maka penyampaian materi ajar akan tidak maksimal. Dengan demikian, seorang guru dituntut untuk mampu menyampaikan materi ajar yang dikuasainya melalui berbagai strategi, metode, pendekatan yang sesuai dengan karakteristik materi ajar, tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Lingkungan sekolah seperti berbagai fasilitas yang tersedia juga sangat menunjang aktifitas kegiatan belajar mengajar yang baik.

Dari hasil penelitian faktor lingkungan sekolah yang menyebabkan kesulitan belajar matematika dipilih sebanyak rata-rata 25 siswa atau 20% dari sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pilihan terbanyak pada item ke-4 (Kurikulum dengan komposisi materi terlalu padat, tidak seimbang dan tingkat kesulitan di atas kemampuan siswa) sebanyak 43 siswa atau 34% sampel. Untuk itu guru mata pelajaran matematika sebaiknya melakukan berbagai penyesuaian terhadap proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa.

### 4. Persentase Faktor Lingkungan Keluarga

Walaupun anak sudah masuk sekolah, tetapi harapan masih digantungkan kepada keluarga untuk memberikan pendidikan dan suasana sejuk dan menyenangkan bagi belajar anak ketika belajar di rumah. Sistem kekerabatan yang baik merupakan jalinan sosial yang menyenangkan bagi anak (Imam Barnadib, 2002).

Dari hasil penelitian diperoleh kenyataan bahwa ada rata-rata sebanyak 21 siswa atau 15% sampel mempunyai masalah faktor lingkungan keluarga. Sedangkan item pernyataan terbanyak adalah item ke-4 (Suasana belajar tidak nyaman dan banyak gangguan) yaitu sebanyak 51 siswa atau 36%. Untuk menyelesaikan permasalahan ini perlunya koordinasi dengan orang tua / wali siswa agar mereka dapat menciptakan situasi yang nyaman bagi siswa untuk belajar. Guru mata pelajaran matematika dapat langsung berbincang dengan orang tua / wali siswa dengan pendampingan guru bimbingan dan konseling. Ataupun langsung oleh guru Bimbingan dan Konseling melalui kegiatan bimbingan keluarga, khususnya tentang permasalahan belajar siswa.

### 5. Persentase Faktor Lingkungan Masyarakat

Tuntutan pengembangan sumber daya manusia dari waktu ke waktu semakin meningkat. Oleh karena itu layanan pendidikan harus mampu mengikuti perkembangan tersebut. Selain keluarga dan sekolah, masyarakat memiliki peran tersendiri terhadap pendidikan. Peran dominan orang tua pada saat anak-anak dalam masa pertumbuhan hingga menjadi orang tua. Dan pada masa tersebut orang tua harus mampu memenuhi kebutuhan pook seorang anak. Sedangkan peran pada pendewasaan dan pematangan

individu merupakan peran dari kelompok masyarakat. (Ravik Karsidi, 2005). Namun bagaimana jika lingkungan masyarakat tidak mendukung kegiatan belajar siswa.

Dari hasil penyebaran angket didapat bahwa rata-rata pilihan faktor lingkungan masyarakat adalah 28 siswa atau 21% dari sampel. Sedangkan ada empat item yang jumlahnya cukup merata yaitu item ke-1, 3, 4 dan 5. Sering lupa belajar karena sering asik nonton TV atau bermain game (PS) dipilih 39 siswa atau 29% sampel, malas belajar karena kecapaian akibat sering main dengan teman dipilih 33 siswa atau 26% sampel, lingkungan kurang sadar akan pentingnya pendidikan sehingga kurang mendukung belajar anak dipilih 20 siswa atau 15% sampel, dan kurang dapat membagi waktu belajar karena asik berorganisasi dipilih 36 siswa atau 29% sampel.

Dari hasil tersebut langkah yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan bimbingan kepada siswa mengenai pengendalian diri (*self control*). Pengendalian diri (*self control*) adalah prosedur dimana seseorang mengarahkan atau mengatur perilakunya sendiri. Masalah yang ada pada *self control* biasanya ada dua, yaitu masalah akan adanya perilaku yang berlebihan (*problems of behavior excesses*), atau adanya perilaku yang kurang sehingga harus ditambah (*problems of behavioral deficiencies*) (Garry Martin dan Joseph Pear, 2003). Ketika siswa dapat melakukan pengendalian diri dan menerima segala kenyataan yang ada di lingkungannya dan tidak merasa terganggu atas segala kenyataan yang mungkin tidak mengenakkan. Maka siswa tersebut akan merasa nyaman untuk belajar matematika walau dengan penuh keterbatasan.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian didapat kesimpulan bahwa : (a) jumlah rata-rata siswa yang merasa terganggu akibat berbagai kendala faktor fisiologi sebanyak 10 siswa atau 8% dari seluruh sampel, (b) jumlah rata-rata faktor psikologis sebesar 44 siswa atau 35% memperlihatkan bahwa faktor tersebut merupakan pilihan terbesar dari kelima faktor penyebab kesulitan belajar, (c) jumlah rata-rata faktor lingkungan sekolah yang menyebabkan kesulitan belajar matematika pilih oleh siswa sebanyak 25 siswa atau 20% dari sampel penelitian, (d) jumlah rata-rata faktor lingkungan keluarga sebanyak 21 siswa atau 15% sampel, dan (e) jumlah rata-rata faktor lingkungan masyarakat sebesar 28 siswa atau 21% dari sampel. Untuk mengeliminir faktor-faktor tersebut diperlukan kolaborasi antara guru mata pelajaran matematika, guru bimbingan dan konseling serta peran orang tua / wali dari siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Garry Martin dan Joseph Pear. 2003. *Behavior Modification, What It Is and How To Do It, 7<sup>th</sup> Ed.* New Jersey : Pearson Education International.
- Imam Barnadib. 2002. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta : Adi Citra.
- Oemar Hamalik. 2000. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Aglesindo.
- Rachmadi Widdiharto. 2008. *Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika SMP dan Alternatif Proses Remedinya*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika.
- Ravik Karsidi, 2005. *Sosiologi Pendidikan*, Surakarta : UNS Press
- Syaiful Sagala. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Tulus Tu'u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta : Genesindo.